

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada paradigma positivisme, di mana data dikumpulkan dari sampel atau populasi tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, serta dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2018, hlm. 16). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei, karena penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari responden melalui penyebaran kuesioner untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

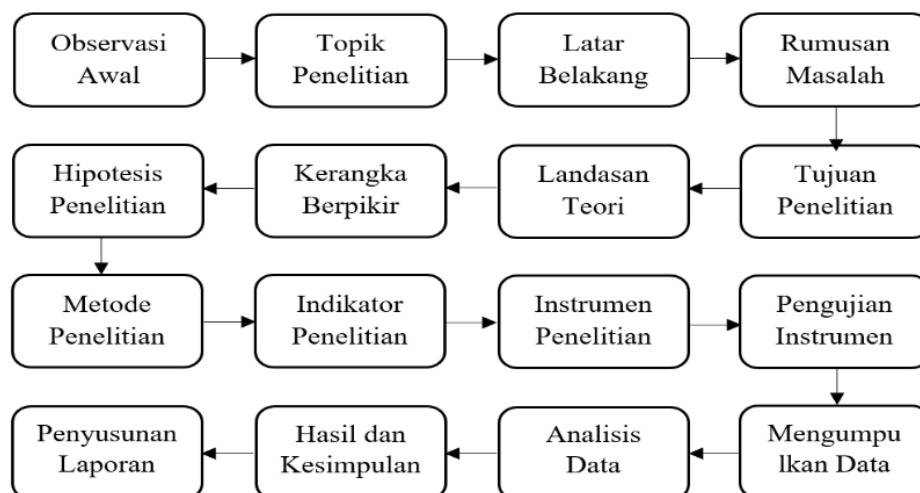
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan statistika nonparametrik, yaitu menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, baik arah maupun kekuatan hubungannya. Selain itu, penelitian ini juga menghitung besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan secara kuantitatif dan terukur.

3.2 Desain Penelitian

Setiap fase proses penelitian membutuhkan konsep yang sistematis, menyeluruh, dan tepat sebagai panduan (Sugiyono, 2018). Proses penelitian diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi fenomena dan permasalahan di lapangan, yang kemudian mengarahkan peneliti dalam menentukan topik penelitian. Dari topik tersebut disusun latar belakang, yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan dan menjadi dasar perumusan masalah penelitian. Rumusan masalah ini selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan penelitian yang hendak dicapai. Tahap berikutnya adalah penyusunan landasan teori sebagai dasar ilmiah yang digunakan untuk membangun kerangka berpikir dan menetapkan hipotesis penelitian.

Setelah hipotesis dirumuskan, peneliti menentukan metode penelitian yang meliputi pendekatan, jenis, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data. Berdasarkan metode tersebut disusun indikator penelitian yang menjadi acuan dalam pembuatan instrumen penelitian, kemudian dilakukan pengujian instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan melalui instrumen yang telah diuji, kemudian data yang diperoleh dianalisis pada tahap analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Tahap akhir meliputi penyusunan hasil dan kesimpulan, yang kemudian dirangkum dalam laporan penelitian sebagai bentuk akhir dari keseluruhan proses ilmiah. Desain penelitian ini menunjukkan bahwa setiap tahap memiliki keterkaitan logis dan berurutan, mulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan laporan, sehingga keseluruhan proses penelitian dapat berjalan secara sistematis, terukur, dan sesuai dengan kaidah penelitian kuantitatif.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

(Sumber: Peneliti, 2025)

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan peneliti sebagai objek kajian, untuk kemudian dipelajari guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018, hlm. 67). Variabel penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

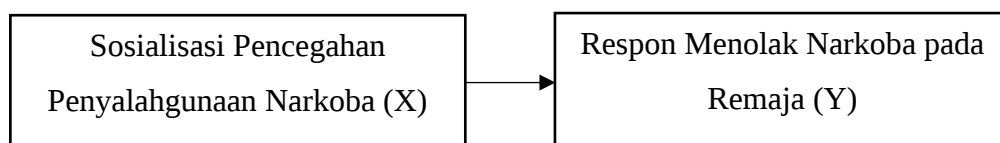
a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2018, hlm. 69). Pada penelitian ini, variabel terikat (Y) yaitu respon menolak narkoba pada remaja.

b. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018, hlm. 69). Pada penelitian ini, variabel bebas (X) yaitu sosialisasi yang dilakukan dalam program PIK-R terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Adapun paradigma sederhana dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau kontribusi antara variabel bebas (X) yaitu sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba, dengan variabel terikat (Y) yaitu respon menolak narkoba pada remaja. Paradigma penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Paradigma Sederhana

(Sumber: Peneliti, 2025)

Keterangan:

X= Variabel Independen (Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba)

Y= Variabel Dependen (Respon Menolak Narkoba pada Remaja)

→ Hubungan

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kategori untuk generalisasi yang terdiri dari item atau orang dengan jumlah dan atribut spesifik yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan ditarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2018, hlm. 126). Populasi yang termasuk dalam penelitian ini ialah seluruh remaja di Desa Jagabaya yang berusia 10–24 tahun dan belum menikah, sesuai dengan pendapat BKKBN tentang kategori remaja. Adapun jumlah keseluruhan populasi tersebut adalah sebanyak 462 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih agar representatif terhadap populasi total. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan penelitian yang tidak memungkinkan untuk menganalisis populasi lengkap karena ukurannya yang besar. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik memilih sampel secara acak dari jumlah populasi di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih tanpa memandang strata atau tingkatan dalam satu populasi (Sugiyono, 2018, hlm. 127). Teknik ini dipilih karena dalam populasi tidak terdapat strata, sehingga seluruh remaja berusia 10–24 tahun yang belum menikah di Desa Jagabaya memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10% atau 0,1. Rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah sampel yang akan diambil yaitu:

$$n = \frac{462}{1 + 462(0,1)^2}$$

$$n = \frac{462}{1 + 462(0,01)}$$

$$n = \frac{462}{1 + 4,62}$$

$$n = \frac{462}{5,62}$$

$$n = 82,2 \approx 83$$

Maka jumlah sampel yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah 83 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena menentukan kualitas dan keakuratan informasi yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 296), pengumpulan data dapat diperoleh melalui beberapa teknik yaitu:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun sesuai dengan topik penelitian secara spesifik dengan cakupan luas kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, instrumen kuesioner menggunakan skala Likert, yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan. Skala ini biasanya terdiri dari lima pilihan jawaban, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

Tabel 3.1 Skala Likert Butir Soal

	(SS) Sangat Setuju	(S) Setuju	(RG) Ragu- Ragu	(TS) Tidak Setuju	(STS) Sangat Tidak Setuju
Skor Item Pertanyaan	5	4	3	2	1

(Sumber: Sugiyono, 2018)

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Wawancara ini digunakan sebagai langkah awal untuk memperoleh gambaran awal serta membantu peneliti dalam mengidentifikasi fokus masalah yang akan dikaji lebih lanjut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, arsip, maupun foto yang berfungsi sebagai data pendukung dalam memperkuat hasil penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Pengambilan data di lapangan memerlukan instrumen penelitian yang tepat agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Instrumen penelitian yang digunakan disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Indikator Variabel X diadaptasi dari buku *Adult Learning: Linking Theory and Practice* karya Merriam & Bierema (2014) yang membahas konsep pembelajaran orang dewasa dengan mengaitkan teori dan praktik. Adaptasi indikator dilakukan dengan menyesuaikan konsep-konsep pembelajaran tersebut dengan konteks penelitian dan karakteristik responden, tanpa mengubah substansi teoritis yang mendasarinya.

Sementara itu, indikator Variabel Y diadaptasi dari teori yang dikemukakan oleh Steven M. Caffé Satria (2008) yang dikutip dalam artikel karya (Haerudin, 2016). Indikator tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengukur respon dalam penelitian ini sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditetapkan. Tabel di bawah ini menyajikan indikator yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Indikator Penelitian

Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (X)			
No.	Indikator	Sub Indikator	
1.	Peserta Belajar (<i>Learner</i>)	1.1	Tingkat Kehadiran
		1.2	Partisipasi Aktif
		1.3	Ketertarikan terhadap Materi
2.	Pengalaman Belajar (<i>Experience</i>)	2.1	Kesesuaian Materi
		2.2	Contoh Nyata atau Kasus Relevan
		2.3	Kesempatan Berbagi Pengalaman
		2.4	Kemampuan Memahami Materi
3.	Motivasi (<i>Motivation</i>)	3.1	Kesadaran
		3.2	Kemauan Menerapkan Nilai
4.	Lingkungan Belajar (<i>Learning Environment</i>)	4.1	Teman Sebaya
		4.2	Guru/Sekolah
		4.3	Pemateri Sosialisasi

Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (X)			
No.	Indikator	Sub Indikator	
		4.4	Keluarga
		4.5	Media Massa
5.	Sosialisasi	5.1	Pemateri yang Menyenangkan
		5.2	Metode Penyampaian
		5.3	Waktu Pelaksanaan
		5.4	Suasana Kegiatan
		5.5	Materi
Respon Menolak Narkoba Pada Remaja (Y)			
No.	Indikator	Sub Indikator	
1.	Aspek Kognitif	1.1	Jenis-jenis Narkoba
		1.2	Dampak Negatif
		1.3	Hukum Penyalahgunaan
		1.4	Cara Pencegahan
2.	Aspek Afektif	2.1	Perasaan tidak setuju
		2.2	Kekhawatiran terhadap Dampak Narkoba
		2.3	Nilai dan Keyakinan
		2.4	Sikap Penolakan
3.	Aspek Konatif	3.1	Kesiapan Menghindari Lingkungan
		3.2	Perilaku Menjaga Diri
		3.3	Kemampuan Menolak

(Sumber: Data Peneliti, 2026)

3.6.1 Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses pengujian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu skala mampu mengukur dan menghasilkan data yang tepat serta sesuai

dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018, hlm. 175). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melibatkan 30 pengurus PIK-R Ciri Nagri dan hasilnya dianalisis menggunakan SPSS versi 22. Kriteria validitas ditentukan berdasarkan perbandingan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} , yaitu dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan jumlah responden 30 orang dan tingkat kesalahan 10%, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil pengujian validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel X (Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba)			
No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
X1	0,361	0,594	Valid
X2	0,361	0,502	Valid
X3	0,361	0,403	Valid
X4	0,361	0,361	Valid
X5	0,361	0,721	Valid
X6	0,361	0,592	Valid
X7	0,361	0,725	Valid
X8	0,361	0,647	Valid
X9	0,361	0,044	Tidak Valid
X10	0,361	0,284	Tidak Valid
X11	0,361	0,518	Valid
X12	0,361	0,823	Valid
X13	0,361	0,44	Valid
X14	0,361	0,447	Valid
X15	0,361	0,515	Valid
X16	0,361	0,379	Valid
X17	0,361	0,194	Tidak Valid
X18	0,361	0,584	Valid
X19	0,361	0,501	Valid
X20	0,361	0,643	Valid

Variabel X (Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba)			
No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
X21	0,361	0,69	Valid
X22	0,361	0,464	Valid
X23	0,361	0,679	Valid
Variabel Y (Respon Menolak Narkoba)			
No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Y1	0,361	0,445029	Valid
Y2	0,361	0,464253	Valid
Y3	0,361	0,377085	Valid
Y4	0,361	0,66341	Valid
Y5	0,361	0,763607	Valid
Y6	0,361	0,504507	Valid
Y7	0,361	0,672003	Valid
Y8	0,361	0,671422	Valid
Y9	0,361	0,441124	Valid
Y10	0,361	0,571774	Valid
Y11	0,361	0,389055	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Hasil pengujian instrumen pada tabel menunjukkan bahwa X9, X10, dan X17 tidak valid karena nilai r_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Setiap butir pernyataan yang tidak memenuhi uji validitas tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan menghapus dua item, serta melakukan perbaikan pada satu item dalam kuesioner.

Pada pernyataan nomor 9, yaitu “Saya tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang bahaya narkoba setelah mengikuti sosialisasi,” dinyatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} sebesar 0,044 lebih kecil dibandingkan r_{tabel} sebesar 0,361. Demikian pula pada pernyataan nomor 10, yaitu “Saya menyadari pentingnya pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja,” juga dinyatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} sebesar 0,284 lebih kecil dari r_{tabel} sebesar 0,361. Oleh karena itu,

kedua pernyataan tersebut dihapus karena masih terdapat dua pernyataan lain yang dapat mewakili indikator motivasi.

Pada pernyataan nomor 17, yaitu “Informasi dari internet dan media sosial membantu saya memahami dampak negatif dan bahaya penyalahgunaan narkoba,” dinyatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} sebesar 0,194 lebih kecil dibandingkan r_{tabel} sebesar 0,361. Oleh karena itu, pernyataan tersebut diperbaiki dengan cara dipecah menjadi dua butir pernyataan dalam subindikator media massa, yaitu “Internet memberikan saya informasi mengenai dampak negatif dan bahaya penyalahgunaan narkoba” dan “Media sosial memberikan saya informasi mengenai dampak negatif dan bahaya penyalahgunaan narkoba.”

b. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten meskipun digunakan secara berulang dengan pertanyaan yang tidak berubah. (Sugiyono, 2018, hlm. 176).

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 22, variabel sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,882, sedangkan variabel respon menolak remaja sebesar 0,759. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan	Tingkat Hubungan
Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (X)	0,882	Reliabel	Kuat
Respon Menolak Narkoba pada Remaja (Y)	0,759	Reliabel	Sangat Kuat

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,882 untuk variabel sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba dan 0,759 untuk variabel respon menolak narkoba pada remaja. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat hingga sangat kuat, sehingga kuesioner layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner berskala likert diolah melalui tahapan pengolahan data, yang meliputi *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating* (Sugiyono, 2018). Setelah data selesai diolah, dilakukan analisis data secara statistik menggunakan program bantu seperti SPSS. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Uji Asumsi Klasik, serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi agar hasil analisis regresi yang diperoleh tidak bias, valid, dan dapat dipercaya.

- 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data pada suatu variabel berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2013). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar

dari 0,05 ($sig > 0,5$), sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,5$), maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba (X) dengan respon menolak narkoba pada remaja (Y). Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui analisis *Test for Linearity*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu apabila nilai signifikansi pada bagian *Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antar variabel dinyatakan linear. Sedangkan apabila nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka tidak terjadi penyimpangan linearitas, sehingga hubungan antar variabel dapat dikatakan linear.

b. Analisis Statistik Nonparametrik Korelasi Spearman's rho

Statistik nonparametrik merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data tanpa harus memenuhi asumsi tertentu, seperti distribusi normal. Statistik nonparametrik biasanya digunakan pada data berskala ordinal, data dengan jumlah sampel kecil, atau data yang tidak berdistribusi normal. Uji korelasi Spearman (*Spearman Rank Correlation*) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel berdasarkan peringkat (*ranking*) data. Uji ini digunakan apabila data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas.

Rentang koefisien korelasi Spearman's rho adalah -1 hingga +1. Hubungan searah ditunjukkan oleh nilai positif, sedangkan hubungan berlawanan arah ditunjukkan oleh nilai negatif. Hubungan yang lebih kuat antar variabel ditunjukkan oleh nilai yang mendekati 1, sedangkan hubungan yang lebih lemah ditunjukkan oleh nilai yang mendekati 0 (Harinaldi, 2005 dalam Yudihartanti, 2017). Lalu kontribusinya dihitung dengan:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi / besar kontribusi

r_s = Koefisien Korelasi Spearman's

[illegible]

No.	Kegiatan	Bulan (2025-2026)									
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
3.	Penyusunan dan Revisi Proposal Penelitian										
4.	Seminar Proposal dan Revisi										
5.	Penyusunan Instrumen dan Uji Coba Instrumen										
6.	Pelaksanaan Penelitian										
7.	Seminar Hasil dan Revisi										
8.	Sidang Akhir dan Revisi										

(Sumber: Peneliti, 2026)

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jagabaya, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, 46255. Di desa ini terdapat program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Ciri Nagri yang menjadi wadah pembinaan remaja dalam bidang kesehatan reproduksi, pencegahan penyalahgunaan narkoba, serta penguatan karakter melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi program PIK-R yang aktif melakukan sosialisasi kepada remaja, kondisi remaja yang masih memiliki pemahaman rendah tentang bahaya narkoba serta potensi kontribusi hasil penelitian untuk mendukung peningkatan kualitas program pembinaan remaja di Desa Jagabaya.